

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERESEPAN OBAT GENERIK DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUP DR. SARDJITO

*FACTORS INFLUENCING GENERIC DRUG PRESCRIPTIONS
IN THE OUTPATIENTS DEPARTMENT AT DR. SARDJITO GENERAL HOSPITAL*

Nunuk Maria Ulfah¹, Soenarto Sastrowijoto², Sulanto Saleh Danu³

¹Bidang Penunjang Medis RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta

²Bagian THT, FK UGM/RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta

³Bagian Farmakologi Klinik, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: The attempt of Dr. Sardjito General Hospital to maximized generic drug prescriptions faced the reality that the residents as its main source of drug prescription are continuously changed. Although the hospital always socialized the compulsory of generic drug prescriptions to the new residents, nevertheless, 12 years after the ministerial decree, generic drug prescriptions at Dr. Sardjito General Hospital is still unsatisfactory. To maximized generic drug prescriptions, it needs to identify factors that influence drug prescriptions.

Methods: Residents in the Pediatrics, Surgery, Internal Medicine, and Obgyn Polyclinics are grouped based on the degree of: (a) knowledge, (b) reliability, (c) patients, (d) seniors, and (e) drug representatives' influence. Grading was based on the score collected from the structured questions using Likert scale and true or false answers. All prescribed drugs given to non-Askes patients was recorded and calculated.

Results: There was a very significant difference of generic drug prescriptions between polyclinics. The percentage of antibiotic generic prescriptions was higher among group of moderate patients' influence than low patients' influence. Although reliability was not proven statistically, there was an indication that it has some influence on generic drug prescriptions.

Keywords: generic drugs, resident, factors influencing drug prescriptions.

PENGANTAR

Peningkatan biaya layanan kesehatan akhir-akhir ini menjadi problem internasional dan salah satu penyebabnya adalah biaya obat yang tinggi.^{1,2} Menurut Adhyatma³, 55% biaya rutin sektor kesehatan di Indonesia diserap oleh rumah sakit dan 16,9%-nya dipakai untuk obat. Untuk menekan biaya obat, pemerintah menerbitkan SK No. 085/MENKES/PER/1989 yang mewajibkan rumah sakit pemerintah menyediakan, meresepkan, dan menggunakan obat generik.⁴

Peresepan obat generik di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Sardjito meningkat dari 59,3% pada tahun 1997 menjadi 70,8% pada tahun 2000. Angka tersebut meliputi peresepan untuk pasien Asuransi Kesehatan (Askes). Apabila diasumsikan peresepan obat generik untuk pasien Askes mendekati 100%, maka persentase obat generik untuk pasien non-Askes tentu lebih rendah dari 70,8%.

Menurut data tersebut meliputi semua jenis obat, padahal, Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Sardjito terdiri atas berbagai poliklinik spesialis, sehingga distribusi penyakit dan jenis obat yang diresepkan antarpoliklinik berbeda.

Sebagai rumah sakit pendidikan, RSUP Dr. Sardjito menyediakan layanan kesehatan dan menjadi tempat mendidik residen menjadi dokter spesialis. Selama masa pendidikan residen melaksanakan tugas pelayanan, sehingga mereka menjadi salah satu sumber peresepan obat di RSUP Dr. Sardjito, padahal secara berkala selalu ada residen yang masuk dan keluar. Untuk memaksimalkan peresepan obat generik, RSUP Dr. Sardjito mensosialisasikan kewajiban penulisan obat generik kepada setiap residen baru. Memperhatikan persentase obat generik di RSUP Dr. Sardjito tersebut usaha yang telah dilaksanakan dirasa belum cukup, sehingga untuk

mempertahankan serta meningkatkan persentase perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peresepan obat generik.

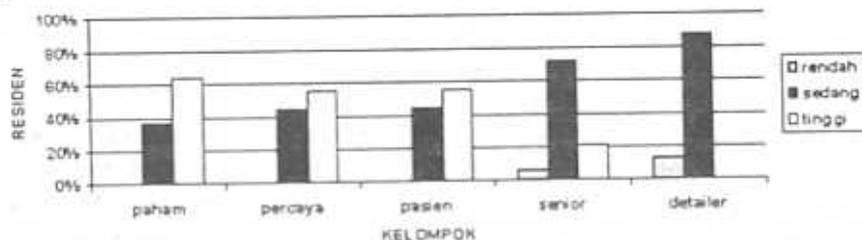
Pertimbangan peresepan obat dipengaruhi oleh: 1) faktor internal meliputi pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman dokter; dan 2) faktor eksternal meliputi pengaruh pasien, hubungan dokter dan pasien, serta konteks sosial yang lebih luas termasuk pengaruh promosi dan pengaruh sejawat.^{5,6,7} Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) ada atau tidaknya perbedaan persentase peresepan obat generik untuk keseluruhan jenis obat maupun untuk jenis obat tertentu di berbagai poliklinik di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Sardjito, 2) adanya faktor internal yaitu pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman residen terhadap obat, serta faktor eksternal yaitu pengaruh pasien, dokter senior, dan promosi obat terhadap residen yang mempengaruhi peresepan obat generik.

BAHAN DAN CARA PENILAIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional *cross sectional*. Subyek penelitian adalah residen yang stase di Poliklinik: Anak, Penyakit Dalam, Bedah, dan Obsgin RSUP Dr. Sardjito pada bulan September dan Oktober 2001. Residen dibagi dalam berbagai kelompok tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap obat generik. Selain berdasar poliklinik, kelompok ditentukan berdasar jumlah nilai yang dikumpulkan atas jawaban terhadap kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert untuk kepercayaan, pengaruh pasien, senior dan detailer, serta jawaban benar atau salah untuk pertanyaan pemahaman. Persentase resep obat generik yang diberikan residen kepada pasien non-Askes dicatat. Perbedaan persentase peresepan obat generik antarkelompok dianalisis secara statistik dengan ANOVA dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Residen yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 47 terdiri atas 12 residen anak, 13 residen bedah, 16 residen penyakit dalam, dan 6 residen poliklinik obsgin. Distribusi residen terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Residen Berdasar Tingkat Pemahaman terhadap Kewajiban Menulis Resep Obat Generik (Paham), Kepercayaan pada Obat Generik (Percaya) serta Pengaruh (P.) Pasien, Senior dan Detailer Obat

Jumlah *item* resep yang ditulis 5.220 buah untuk 2.526 pasien. Peresepan obat generik mencapai 53,84%, dengan jenis bervariasi. Tiga jenis obat dengan persentase peresepan tertinggi di Poliklinik Anak (vitamin dan mineral, antituberkulosis, serta obat saluran napas), di Poliklinik Bedah (antibiotik, analgetik, serta vitamin dan mineral), di Poliklinik Penyakit Dalam (antasid, antibiotik dan analgetik), serta di Poliklinik Obsgin (vitamin dan mineral, antibiotik dan analgetik, sedangkan pada ke-4 Poliklinik tersebut (antibiotik, analgetik, serta vitamin dan mineral merupakan obat yang secara konsisten diresepkan) dengan persentase ketiga obat tersebut adalah 56,38% dari seluruh resep.

Peresepan obat generik untuk keseluruhan jenis obat di masing-masing poliklinik terlihat pada Tabel 1. Persentase terbesar di Poliklinik Anak. Uji statistik menunjukkan pada ke-4 poliklinik terdapat perbedaan yang sangat bermakna ($p < 0,01$). Sementara itu, perbedaan persentase peresepan obat generik untuk keseluruhan jenis obat berdasar tingkat pemahaman dan kepercayaan, serta pengaruh pasien, senior, dan detailer semuanya tidak bermakna ($p > 0,05$).

Tabel 1. Peresepan Obat Generik di Poliklinik Anak, Bedah, Penyakit Dalam dan Obsgin RSUP Dr. Sardjito Bulan September dan Oktober 2001

No Poliklinik	Jumlah Residen	Peresepan Obat Generik (rerata \pm SB%)
1. Anak	12	75,04 \pm 7,84
2. Bedah	13	58,61 \pm 11,46 ⁽¹⁾
3. Penyakit Dalam	16	45,74 \pm 8,15 ^(1,2)
4. Obsgin	6	22,67 \pm 12,63 ^(1,2,3)

Keterangan: ⁽¹⁾ $p < 0,01$;

⁽¹⁾ terhadap Poliklinik Anak;

⁽²⁾ terhadap Poliklinik Bedah

⁽³⁾ terhadap Poliklinik Penyakit Dalam

Untuk jenis obat generik tertentu yaitu antibiotik, analgetik, vitamin, dan mineral hasilnya pada Tabel 2. Persentase peresepan antibiotik generik tertinggi di Poliklinik Bedah. Perbedaan hanya bermakna antara Poliklinik Bedah dengan Obsgin ($p < 0,05$). Persentase peresepan analgetik

generik tertinggi di Poliklinik Bedah. Terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara Poliklinik Bedah dengan Poliklinik (p<0,01). Peresepan vitamin dan mineral tertinggi di Poliklinik Anak. Terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara Poliklinik Anak dengan ke-3 Poliklinik lainnya (p<0,01) serta Poliklinik Penyakit Dalam dengan Obsgin (p<0,05).

Hasil penghitungan persentase peresepan antibiotik, analgetik, serta vitamin dan mineral generik berdasar pemahaman, kepercayaan, pengaruh pasien, senior, dan detailer terlihat pada Tabel 3. Perbedaan bermakna terlihat pada persentase peresepan antibiotik dan analgetik generik antarkelompok pengaruh pasien, serta vitamin dan mineral pada kelompok pengaruh detailer.

PEMBAHASAN

Peresepan obat generik untuk pasien non-Askes di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr Sardjito pada bulan September dan Oktober 2001 sebesar 53,84%. Menurut data tahun 2000 diketahui 45% pengunjung poliklinik RSUP Dr. Sardjito adalah pasien Askes. Apabila diasumsikan bahwa peresepan obat generik untuk pasien Askes mendekati 100%, dan resep untuk pasien Askes dan non-Askes digabung, maka peresepan obat generik di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Sardjito mencapai $\pm 74\%$. Angka ini lebih tinggi dari peresepan obat generik tahun 1999/2000 sebesar 70,81%. Secara nasional untuk peresepan obat generik pada pertengahan tahun 1990-an sebesar 15%.⁷ Di Inggris pada tahun 1998 dengan 85% item

Tabel 2. Peresepan Antibiotik, Analgetik, serta Vitamin dan Mineral Generik di Poliklinik Anak, Bedah, Penyakit Dalam dan Obsgin RSUP Dr Sardjito

No Poliklinik	Peresepan Obat Generik (rerata \pm SB%)		
	Antibiotik	Analgetik	Vitamin dan Mineral
1. Anak	62,63 \pm 25,83	25,79 \pm 25,18	93,53 \pm 3,53
2. Bedah	68,06 \pm 17,09	82,73 \pm 19,08 ¹⁾	22,67 \pm 27,69 ¹⁾
3. Penyakit Dalam	64,49 \pm 17,45	32,22 \pm 14,49 ²⁾	37,39 \pm 19,21 ¹⁾
4. Obsgin	41,60 \pm 24,13 ²⁾	-	17,12 \pm 7,25 ^{1,4)}

Ket. ¹⁾ p < 0,01; ²⁾ p < 0,05 dan

¹⁾ terhadap Poliklinik Anak

²⁾ terhadap Poliklinik Bedah;

³⁾ terhadap Poliklinik Penyakit Dalam

Tabel 3. Peresepan Antibiotik, Analgetik, serta Vitamin dan Mineral Generik Berdasar Kelompok

Kelompok	Peresepan Obat Generik (rerata \pm SB%)		
	Antibiotik	Analgetik	Vitamin dan mineral
Pemahaman Sedang	60,79 \pm 20,0	51,19 \pm 26,89	39,16 \pm 28,33
Pemahaman Tinggi	63,36 \pm 22,0	49,79 \pm 35,68	50,84 \pm 37,58
Kepercayaan Sedang	64,09 \pm 18,37	43,16 \pm 26,60	37,90 \pm 30,64
Kepercayaan Tinggi	60,98 \pm 23,50	57,10 \pm 36,20	54,53 \pm 36,77
Pengaruh Pasien Sedang	57,16 \pm 22,79	61,63 \pm 32,99	46,32 \pm 37,38
Pengaruh Pasien Tinggi	70,64 \pm 15,33*	35,46 \pm 25,07*	46,89 \pm 32,37
Pengaruh Senior Rendah	72,10 \pm 5,80	48,20 \pm 32,81	70,83 \pm 37,47
Pengaruh Senior Sedang	63,34 \pm 21,98	46,13 \pm 32,93	44,62 \pm 33,57
Pengaruh Senior Tinggi	57,83 \pm 20,50	61,22 \pm 31,04	45,52 \pm 38,62
Pengaruh Detailer Rendah	63,82 \pm 25,65	47,88 \pm 40,40	20,08 \pm 11,36
Pengaruh Detailer Sedang	62,18 \pm 20,63	50,79 \pm 31,20	50,78 \pm 35,27*

Keterangan: * p < 0,05

resep dibayar pihak ketiga, resep obat generik 63%.⁸

Dari semua kelompok, hanya kelompok berdasar poliklinik yang menunjukkan perbedaan yang sangat bermakna dalam hal persentase peresepan obat generik untuk keseluruhan jenis obat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jenis obat yang diresepkan masing-masing poliklinik. Akibatnya, semua kelompok selain kelompok poliklinik yang tersusun atas residen dengan peresepan jenis obat berbeda, sehingga persentase peresepan obat generik menjadi sangat bervariasi.

Meskipun secara statistik tidak bermakna, tetapi peresepan obat generik secara keseluruhan lebih tinggi pada kelompok pengaruh senior tinggi dibandingkan dengan pengaruh senior sedang. Hasil yang sama terlihat pada peresepan analgetik (Tabel 3). Sebaliknya untuk peresepan antibiotik serta vitamin dan mineral peresepan generik lebih tinggi pada kelompok pengaruh senior yang lebih rendah (Tabel 3).

Untuk mengambil keputusan terapi residen akan meniru atau melakukan rekomendasi senior.⁹ Berdasar anggapan tersebut serta melihat lebih besarnya persentase peresepan obat generik secara keseluruhan dan untuk analgetik berarti dokter spesialis di RSUP Dr Sardjito bersedia menuliskan resep obat generik. Jawaban terhadap kuesioner terbuka yang diberikan menunjukkan bahwa residen melihat $\pm 2/3$ senior bersedia menuliskan resep obat generik. Hasil ini berbeda dengan Kuntjoro, P, *et al.*,¹⁰ yang melaporkan bahwa dokter spesialis cenderung menuliskan resep nongenerik. Perbedaan ini mungkin terjadi karena Kuntjoro, P, *et al.*,¹⁰ meneliti dokter spesialis yang melakukan praktik pribadi, praktik di rumah sakit swasta dan pemerintah, sedangkan pada penelitian ini diteliti dokter yang praktik di rumah sakit pemerintah.

Penghitungan peresepan obat generik berdasar pengaruh detailer menunjukkan bahwa justru kelompok tingkat pengaruh detailer sedang yang meresepkan obat generik lebih sering dibandingkan kelompok tingkat pengaruh rendah. Hasil ini berbeda dengan pendapat bahwa semakin tinggi pengaruh detailer semakin rendah persentase peresepan obat generik.^{11,12,13,14} Namun demikian, hasil penelitian ini dapat dimengerti karena umumnya detailer hanya mempromosikan satu atau beberapa jenis obat, padahal pada penelitian ini persentase peresepan obat generik dihitung untuk semua jenis obat.

Persentase peresepan antibiotik, analgetik, serta vitamin dan mineral pada penelitian ini mencapai 56,348% dari seluruh *item* resep. Hasil

ini sesuai laporan Soepartinah, *et al.*,¹⁵ yang mengatakan obat yang terbanyak diresepkan di Kabupaten se-DIY adalah antibiotik, vitamin dan mineral, serta analgetik.

Persentase peresepan antibiotik generik di Poliklinik Bedah, Poliklinik Penyakit Dalam, dan Anak relatif sama. Persentase peresepan antibiotik generik kecuali di Poliklinik Obsgin, melebihi persentase peresepan obat generik secara keseluruhan (53,84%). Peresepan yang melebihi rata-rata lainnya adalah analgetik generik di Poliklinik Bedah serta vitamin dan mineral generik di Poliklinik Anak. Peresepan analgetik serta vitamin dan mineral generik di poliklinik lainnya masih jauh di bawah rata-rata.

Perbedaan persentase peresepan analgetik generik antara Poliklinik Bedah dengan Poliklinik Anak dan Poliklinik Penyakit Dalam disebabkan perbedaan tujuan terapi. Analgetik di Poliklinik Bedah untuk profilaksi simtom, sedangkan di ke-2 poliklinik lainnya bersifat simtomatik. Sehubungan tingginya perbedaan peresepan vitamin dan mineral generik antara Poliklinik Anak dengan Poliklinik Obsgin dan Bedah, maka beberapa hal perlu dicatat; pertama, resep vitamin dan mineral di Poliklinik Anak adalah vitamin dan mineral sederhana, sebaliknya di Poliklinik Obsgin dan Bedah hampir seluruhnya obat kombinasi yang tidak ada generiknya. Kedua, resep vitamin dan mineral di Poliklinik Anak ditujukan untuk tambahan obat lain, sebaliknya di Poliklinik Obsgin dan Bedah merupakan terapi utama. Apakah perbedaan tersebut ada hubungannya dengan tingkat kepercayaan residen terhadap obat generik, hal tersebut masih belum dapat disingkirkan. Bagaimanapun juga, masih banyak dokter yang kurang percaya terhadap keamanan dan efektivitas obat generik.^{16,17,18} Jadi, meskipun sebagian besar residen mengatakan kepercayaan mereka terhadap obat generik tinggi (Gambar 1), tetapi perbedaan peresepan analgetik serta vitamin dan mineral generik antarpoliklinik tersebut (Tabel 2) membuktikan sebaliknya. Dengan demikian, kepercayaan residen terhadap obat generik tidak berlaku untuk semua keadaan. Untuk obat tertentu dan hal-hal yang sifatnya menentukan mereka masih mengandalkan obat paten. Hal ini diperkuat oleh laporan dari Instalasi Farmasi yang menyebutkan peresepan obat generik di Instalasi Rawat Jantung atau Darurat hanya mencapai separuh instalasi lainnya.

Peresepan antibiotik generik yang relatif tidak ada perbedaan antarpoliklinik menyebabkan pengelompokan menurut pemahaman, kepercayaan, pengaruh pasien, senior, dan detailer untuk obat tersebut juga menjadi relatif homogen.

Berdasar lima cara pengelompokan tersebut, untuk antibiotik generik, perbedaan yang bermakna terlihat pada pengelompokan berdasar pengaruh pasien. Persentase peresepan antibiotik generik pada kelompok pengaruh pasien tinggi lebih tinggi dari pada kelompok pengaruh pasien sedang (Tabel 3). Perilaku peresepan dokter dipengaruhi oleh persepsi latar belakang sosial, kepercayaan, sikap, dan harapan pasien.⁶ Permintaan pasien mempengaruhi pertimbangan penulisan resep obat^{7,9} dan biasanya permintaan tersebut diluluskan oleh dokter.¹⁹ Pasien terpandang dan sosial ekonominya kuat sering meminta obat paten. Padahal, konsumen RSUP Dr. Sardjito sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah.^{20,21} Dengan demikian, bahwa di poliklinik RSUP Dr. Sardjito persentase peresepan antibiotik lebih banyak pada pengaruh pasien tinggi dibanding pengaruh pasien sedang mendukung pendapat-pendapat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persentase peresepan obat generik untuk keseluruhan jenis obat antarpoliklinik di RSUP Dr. Sardjito menunjukkan perbedaan yang sangat bermakna. Perbedaan persentase peresepan antibiotik generik antarpoliklinik tidak bermakna. Persentase peresepan analgetik serta vitamin dan mineral generik di ke-4 Poliklinik berbeda secara bermakna.

Di Poliklinik Bedah peresepan analgetik generik tinggi karena diberikan sebagai profilaksi simtomatik, sedangkan di poliklinik lainnya rendah karena untuk simtomatik. Demikian juga vitamin dan mineral untuk peresepan generik tinggi di Poliklinik Anak dan Penyakit Dalam karena untuk tujuan terapi tambahan dan sediaan diresepkan dalam bentuk sediaan sederhana. Sebaliknya, di Poliklinik Obsgin dan Bedah peresepannya rendah karena dipakai untuk terapi utama dan obat diresepkan dalam bentuk sediaan kombinasi.

Faktor internal (pemahaman dan kepercayaan) serta faktor eksternal (pengaruh pasien, senior, dan detailer) tidak terbukti mempengaruhi peresepan obat generik. Hal ini disebabkan pada kelima cara pengelompokan sampel di dalam kelompok menjadi tidak homogen. Pada lima cara pengelompokan tersebut sampel menjadi homogen pada peresepan antibiotik. Di sini persentase peresepan antibiotik berbeda bermakna pada pengelompokan berdasar pengaruh pasien. Peresepan antibiotik generik lebih tinggi pada pengaruh pasien sedang, dibandingkan pengaruh pasien rendah. Dalam hal kepercayaan terhadap

obat generik meskipun secara statistik tidak terbukti, tetapi kemungkinan besar hal tersebut berpengaruh.

Saran

1. Bagi pihak RSUP Dr. Sardjito diupayakan dalam pekan orientasi residen, materi yang bersangkutan dengan kewajiban menulis resep obat generik disertai dengan kampanye atau penerangan mengenai obat-obat generik yang ada di Instalasi Farmasi, khususnya jenis obat yang persentase peresepannya kecil.
2. Mengingat pengaruh positif pasien terhadap peresepan obat generik, perlu dipasang poster di tempat-tempat strategis di RSUP Dr. Sardjito yang mengingatkan pasien agar selalu meminta resep obat generik.

KEPUSTAKAAN

1. Rafferty, T., Davis, K.W., McGavock, H. How Has Fundholding In Northern Ireland Affected Prescribing Patterns? A Longitudinal Study. *BMJ*.1997; 315: 166-70.
2. Steward-Brown, S., Surender, S., Bardlow, J., Coulter, A., Doll, H. The Effect of Fundholding in General Practice on Prescribing Habits Three Years After Introduction of The Scheme. *BMJ*.1995; 311: 1543-47.
3. Adhyatma. Pencanaan Penulisan Resep Dan Atau Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI.1989.
4. Depkes. Informasi Tentang Obat Generik. Departemen Kesehatan RI.1989.
5. Soesilo, S. Pengendalian Mutu Obat Generik. Seminar Sehari Pemasaryakatan Obat Generik. Jakarta 15 Juni 1989.1989.
6. Greenhalg, T. and Gill, P. Pressure to Prescription. Involves a Complex Interplay of Factors. *BMJ*.1997; 315: 1482-83.
7. Quick, J.D., Rankin, J.R., Laing, R.O., O'Connor, R.W., Hogerzeil, H.V., Dukes, MNG & Garnett, A (Editors). *Managing Drug Supply*. Kumarian Press, West Hartford, Connecticut.1997.
8. Department of Health Statistics Division (SDIE). *Statistics of Prescription Dispensed in The Community: 1988 to 1998*. Statistical Bulletin: 1999/17.1999. [Http://www.Doh.Gov.Uk/Public/Sb9917.Htm](http://www.Doh.Gov.Uk/Public/Sb9917.Htm)
9. Soumerai, S.B. Factors Influencing Prescribing. *Aust J Hosp Pharm*.1988;18(3)Suppl: 9-15.
10. Kuntjoro, P., Suprihanto, J., Saleh Danu, S. Pola Pemilihan Obat Generik dan Obat Nongenerik Pada Berbagai Profesi Dan Tempat Kerja

- Dokter di Kotamadia Magelang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.2000; 03(02): 61-73.
11. Shaughnessy, A.F & Slawson, D.D Pharmaceutical Representatives. *BMJ*.1996;312: 1494.
 12. Madhavan, S, Amonkar, M.M, Eliot, D, Burke, K & Gore, P. The Gift Relationship Between Pharmaceutical Companies and Physicians: an Exploratory Survey of Physicians. *J Clin Pharm Ther*.1997; 22(3): 207 - 15.
 13. Wazana, A. Physicians and The Pharmaceutical Industry: Is a Gift Ever Just a Gift? *JAMA*. 2000; 283(3):373 – 80.
 14. Shapiro, JP & Schultz, S. Prescriptions: How Your Doctor Makes the Choice.2001. [Http://www.usnews.com:80/usnews/issue/010219/nycu/drugs.htm](http://www.usnews.com:80/usnews/issue/010219/nycu/drugs.htm)
 15. Soepartinah, Anggraeni, S., Mae Sri Hartati, W. Distribusi Penulisan Resep Abat Generik Di Kabupaten Se-DIY. Tidak Dipublikasikan. 1990.
 16. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. Kesiapan Dokter Melaksanakan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 085 – MENKES/I/1989. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI.1989.
 17. Banahan, B.F., and Kolasa, E.M. A Physician Survey on Generic Drugs and Substitution of Critical Dose Medication. *Arch Intern Med*. 1997;157(18): 2080-88.
 18. Eric, J. Are Generic Drugs Appropriate Substitutes for Brand-Name Drugs? No. *ACSH*.1998; 10(1).
 19. Macfarlane, J, Holmes, W, Macfarlane, R., and Britten, N. Influence of Patients' Expectations on Antibiotic Management of Acute Lower Respiratory Tract Illness in GP: Questionnaire Study. *BMJ*.1997; 315: 166 – 70.
 20. Novianto, A.J. Konsep Real-Time Marketing dan Kepuasan Konsumen terhadap Poliklinik Penyakit dalam dan Poliklinik Bedah di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2001.
 21. Banar, R. Analisa Hubungan Faktor Pribadi Konsumen Terhadap Keputusan Memilih RSUP Dr. Sardjito Berdasarkan Atribut Pelayanan Jasa Kesehatan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.2002.